



Strategi Guru Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Babad 1 Masa Covid-19

Angga Ahmad Syaichun Najib^{1*}, Khusnul Fajriyah², dan Sunan Baedowi³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: anggaahmad3112@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: khusnulfajriyah88@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: sunanbaedowi@gmail.com

Abstract. *The background that prompted this research was to describe the teacher's strategy in Strengthening Character Education in Thematic Learning at SD Negeri Babad 1 during the Covid-19 Pandemic, and to describe the impact of the teacher's strategy in Strengthening Character Education in Thematic Learning at SD Negeri Babad 1 during the Covid-19 Pandemic. 19. This type of research is qualitative research. The data collection procedure was carried out by observation, interview, and documentation techniques. The results of the analysis from teacher and student observations, interviews with principals, teachers and students of SD Negeri Babad 01 have shown that the implementation of teacher strategies in strengthening character education in thematic learning during the covid-19 pandemic, the results obtained are that grade 1 to grade 6 teachers conduct morning habituation, linking learning models and approaches, forming small groups, and providing opportunities for students. The teacher's strategy has an impact on students behaving more politely, politely, with noble character and honest personality. Students are also more courageous and active in expressing opinions when learning takes place. In addition, students can reflect their nationalist attitudes and love for the motherland.*

Keywords: *Strengthening Character Education; Teacher Strategy; Thematic Learning.*

Abstrak. *Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah guna untuk mendiskripsikan Strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Babad 1 pada Masa Pandemi Covid-19, dan mendeskripsikan dampak strategi guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Babad 1 pada Masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis dari observasi guru dan siswa, wawancara kepala sekolah, guru dan siswa kelas 1 – kelas 6 SD Negeri Babad 01 telah menunjukkan bahwa adanya penerapan strategi guru dalam penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik masa pandemi covid-19, maka diperoleh hasil yaitu Guru kelas 1 sampai kelas 6 melakukan pembiasaan pagi, mengaitkan model dan pendekatan pembelajaran, membentuk kelompok kecil, dan memberikan kesempatan kepada siswa. Strategi guru berdampak siswa semakin berperilaku sopan, santun, berakhlak mulia dan berkepribadian jujur. Siswa juga semakin berani dan aktif dalam berpendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa dapat mencerminkan sikap nasionalismenya dan cinta tanah air.*

Kata Kunci: *Penguatan Pendidikan Karakter; Pembelajaran Tematik; Strategi Guru.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikannya sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Hal tersebut terjadi karena pendidikan adalah suatu bentuk pengajaran, pelatihan serta bimbingan sebagai bekal siswa menghadapi masa yang akan datang. Bukan hanya nilai-nilai pendidikan umum saja tetapi harus disertai dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini. (Surya Yeni F, 2017) Pendidikan karakter merupakan aspek yang penting bagi generasi penerus. Seorang individu tidak cukup hanya diberi bekal pembelajaran dalam hal intelektual belaka tetapi juga harus diberi hal dalam segi moral dan spiritualnya. Pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan diiringi pemberian pembelajaran seperti keagamaan dan kewarganegaraan sehingga dapat membentuk individu yang berjiwa sosial, berpikir kritis, memiliki dan mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal. (Siswoyo, D, 2008), bahwa dalam arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa.

Pendidikan karakter melalui sekolah, tidak semata-mata pembelajaran pengetahuan semata, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman moral, nilai - nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur. Terpenting adalah praktikan setelah informasi tersebut di berikan dan lakukan dengan disiplin oleh setiap elemen sekolah. Menurut (Subandar 2017), Penguatan Pendidikan Karakter saat ini diharapkan membentuk pembelajar sepanjang hayat. Penguatan Pendidikan Karakter ini diterapkan melalui penumbuhan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem sekolah. Pendidikan karakter adalah disiplin yang berkembang dengan usaha yang disengaja untuk mengoptimalkan siswa berperilaku etis. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Menurut (Samani dkk 2012) pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.

Menurut (Sormin, dan Rangkuti, F. R., 2018) Strategi dalam pelaksanaan, yaitu upaya dalam mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Untuk mewujudkan dan terciptanya keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dalam membentuk nilai karakter siswa pada pembelajaran tematik masa pandemi *Covid-19*, tentunya memerlukan upaya yang efektif dan langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru-guru maupun praktisi pendidikan dalam membentuk nilai- nilai karakter siswa. Dalam hal ini penguatan pendidikan karakter perlu diterapkan pada masa pandemi *Covid-19* agar tetap terciptanya peserta didik yang memiliki kepribadian yang religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam pembelajaran tematik di setiap harinya. Hal ini sesuai penelitian (Chamidi, 2017) penyelenggaraan pembinaan karakter peserta didik oleh guru harus diawali dengan penyelenggaraan perencanaan yang baik. Pengelolaan berkaitan dengan konsep manajemen dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai, dengan pengawasan dan evaluasi.

Selain itu, selama masa pandemi *Covid-19* pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak di lingkungan keluarga, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik ditengarai bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. (Naim, Zulfatun 2021), Orang Tua adalah penanggung jawab pertama dan utama dalam proses pendidikan anak - anaknya. Dimanapun anak tersebut belajar baik di lembaga formal, informal maupun non formal, peran orang tua dalam menentukan masa depan

pendidikan anak-anaknya sangatlah penting. Masalah yang terjadi di sekolah dasar pada masa pandemi *Covid-19* menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan pengaplikasian strategi pada pembelajaran daring yang diberikan. Menurut (Nurfitriyani, 2018) mengatakan bahwa Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi (guru sebagai fasilitator) peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Strategi yang diaplikasikan diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter yang baik sesuai yang tertuang dalam Perpres No. 87 tahun 2017. Karena menurut La Ode Ode dkk (Mitrakasih 2020), Guru merupakan ujung tombak Pendidikan sebagaimana kita ketahui kualitas proses belajar mengajar sangat mempengaruhi kualitas pendidikan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah pada masa pandemi *Covid-19*. Menurut (Jaya, I K Arta, 2021) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter harus dijalankan dalam setiap proses pembelajaran dengan metode pembelajaran secara konvensional maupun pembelajaran daring. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik yang dilakukan secara dalam jaringan (daring) perlu dioptimalkan agar peningkatan mutu hasil belajar dapat dicapai, terutama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model penguatan pendidikan karakter dengan pendekatan informal yang dapat diterapkan di lingkungan Pendidikan SD Negeri Babad 01 pada khususnya, dan seluruh elemen pendidikan dasar pada umumnya. Penelitian tentang pendidikan karakter telah berkembang pesat. Hal ini menjadi kenyataan yang perlu diapresiasi oleh kaum pendidik, sebab dapat menjadi indikasi bahwa banyak pendidik yang setuju jika pendidikan karakter harus lebih digalakkan. Menurut (Agus Wibowo, 2012, pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa menjadi lebih baik.

Survei yang dilakukan oleh penulis berlokasi di sekolah SD Negeri Babad 01 ditemukan berbagai jenis latar belakang yakni semua guru sudah mengembangkan dan menerapkan penguatan pendidikan karakter yang khas dan berbeda pada saat pembelajaran tematik yang diberikan. Tentunya banyak cara dan strategi guru menerapkan penguatan pendidikan karakter yang berbeda dengan kelas lainnya. Akan tetapi masih banyak siswa yang masih belum dapat mencerminkan, mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh guru dan yang tertuang dalam Perpres No. 87 tahun 2017. Maka dari itu pentingnya strategi guru dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter siswa di SD Negeri Babad 01.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, (2014) mendeskripsikan bahan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dicirikan oleh adanya unsur pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Babad 1, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak. Penelitian dilakukan dengan observasi langsung kegiatan guru dalam pembelajaran tematik di kelas yang dimulai dari jam masuk sekolah yaitu jam 07.00 WIB sampai jam pulang sekolah yaitu jam 10.30 WIB. Data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer didapatkan peneliti memperoleh dengan cara wawancara langsung dan observasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian, diantaranya kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa SD Negeri Babad 1 sebagai narasumber dalam penelitian ini. Kemudian sumber data tersebut ditulis atau melalui perekam video/audio, dan pengambilan foto saat penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Sumber data tersebut dicatat tertulis atau melalui video/audio tapes, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2014). Sedangkan data sekunder didapatkan oleh peneliti dari

dokumen-dokumen yang relevan meliputi visi, misi, dan tujuan SD Negeri Babad 1, dan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2015) Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. metode analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), dan kesimpulan (*conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dari responden yakni dari guru kelas 1 – kelas 6 SD Negeri Babad 1. Wawancara dimulai dengan menyapa, menanyakan pentingnya Pendidikan karakter, strategi guru dalam penerapan penguatan pendidikan Karakter pada pembelajaran tematik, serta dampak dari strategi guru dalam penerapan penanaman Pendidikan karakter pada pembelajaran tematik. Kemudian guru menjelaskan mengenai pentingnya Pendidikan karakter, strategi-strategi guru yang diterapkan dalam penguatan Pendidikan karakter pada pembelajaran tematik, serta dampak dari strategi yang diterapkan guru dalam penguatan pendidikan karakter. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru kelas 1 – kelas 6 SD Negeri Babad 1:

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Kelas.

No	Aspek	Informan	Jawaban guru dalam strategi pembelajaran	Perilaku siswa yang muncul
1.	Religius	N 1	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pembiasaan pagi yaitu melakukan pembacaan Asmaul Husna. Pembacaan Asmaul Husna dilakukan secara berjadwal yang dilakukan oleh kelas tinggi. - Guru memberikan kebiasaan kegiatan 5S (Senyum, Salam,Sapa,Sopan, dan Santun). - Guru membiasakan untuk berdoa yang baik dan benar pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. 	Siswa sudah dapat mencerminkan akhlakul karimah yang baik, berperilaku sopan santun, dan memiliki moral yang semakin baik.
2.	Nasionalis	N 2	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan pembiasaan pagi sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan amanat tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. - Guru melakukan pembiasaan dengan menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum pembelajaran tematik dimulai. 	Siswa dapat menyanyikan lagu-lagu nasional dengan baik, selain itu siswa juga sudah dapat mencerminkan nilai-nilai nasionalis.
3.	Mandiri	N 3	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan tugas individu dan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. - Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. 	Siswa mulai berani dalam berpendapat di kelas, siswa memiliki percaya diri.
4.	Gotong Royong	N 4	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok kecil dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. - Membentuk regu piket. 	Siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara santun.

No	Aspek	Informan	Jawaban guru dalam strategi pembelajaran	Perilaku siswa yang muncul
5.	Integritas	N 5	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan secara langsung, selain itu juga memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan hasil pendapatnya dengan maju kedepan. - Guru juga menyuruh siswanya untuk memberikan apresiasi kepada temannya yang maju. 	<p>Siswa juga tidak membedakan antara laki-laki atau perempuan.</p> <p>Siswa menjadi lebih rajin belajar, siswa memiliki kepribadian yang baik, jujur, dan memiliki perilaku yang sopan.</p>

Dari hasil wawancara guru kelas dapat mengetahui strategi guru dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik pada masa pandemi *Covid-19*. Mulai dari guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, serta melakukan penilaian pembelajaran. Selain itu guru juga melakukan pembiasaan pagi, mengaitkan model dan pendekatan pembelajaran, membentuk kelompok kecil, dan memberikan kesempatan kepada siswa. Setelah didapatkan hasil wawancara yang telah disimpulkan peneliti mampu menyimpulkan dampak dari strategi guru dalam penerapan penguatan Pendidikan karakter pada pembelajaran tematik SD Negeri Babad 1 pada masa pandemi *Covid-19*. Berikut merupakan tabel hasil dari dampak strategi guru dalam penerapan penguatan Pendidikan karakter pada pembelajaran tematik SD Negeri Babad 1 pada masa pandemi *Covid-19*:

Tabel 2. Dampak Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter.

No	Indikator	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Diskriptor		Diskriptor		Diskriptor	
		Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul
1	Religius	4	0	4	0	4	0
2	Nasionalis	4	1	4	1	4	1
3	Mandiri	2	2	3	2	4	1
4	Gotong Royong	3	1	4	0	4	0
5	Integritas	3	2	3	2	4	1
JUMLAH		16	6	18	5	20	3

Penjelasan secara rinci tentang penjabaran indikator ke dalam diskriptor-diskriptor sebagai berikut:

1. Observasi I

Pada observasi pertama, penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik masih belum berjalan dengan baik. nilai-nilai karakter dari siswa masih belum muncul. Karena siswa masih ada yang berbicara dengan teman sebelahnya sehingga kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, beberapa siswa masih sering ijin ke kamar mandi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut tentu mengganggu konsentrasi siswa karena perhatian guru saat menjelaskan materi pelajaran menjadi terpecah. Guru harus sering mengingatkan siswa agar konsentrasinya kembali ke materi pelajaran. Guru harus mengingatkan siswa yang berbicara dan menanggapi siswa yang hendak ijin ke kamar mandi. Cara guru menyasiasi kendala-kendala tersebut antara lain dengan mengecek semangat siswa, yaitu guru meneriakkan jargon kelas.

2. Observasi II

Pada observasi kedua, penguatan pendidikan karakter semakin kondusif dan interaktif. Hal ini dikarenakan guru sudah mulai memperkenalkan dan menerapkan strategi-strategi pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah aktif menjawab pertanyaan guru atau bertanya jika kurang paham tentang materi pelajaran, siswa mulai fokus kepada guru saat menyampaikan materi pelajaran. Siswa juga segera melakukan perintah guru seperti maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Kendala-kendala yang mengganggu kegiatan pembelajaran cukup berkurang dibandingkan pada pertemuan pertama. Siswa lebih fokus pada penjelasan guru dan tidak meninggalkan kelas untuk pergi ke kamar mandi, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terganggu.

3. Observasi III

Pada observasi ke tiga, penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik sudah semakin baik. Hal tersebut dapat dilihat seluruh siswa SD Negeri Babad 1 mengikuti pembiasaan pagi dengan tertib bahkan sebelum ada guru yang mengondisikan. Siswa berangkat ke sekolah lebih awal sehingga tidak terlambat mengikuti kegiatan pembiasaan pagi. Pada saat pembelajaran tematik berlangsung siswa aktif menjawab pertanyaan guru atau bertanya tentang materi pelajaran. Siswa fokus kepada guru saat menyampaikan materi pelajaran. Sudah banyak siswa yang berani melakukan perintah guru seperti maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dan menyampaikan pendapatnya. Banyak siswa yang sudah dapat mencerminkan nilai-nilai karakter yang sudah diharapkan oleh guru. Kendala-kendala yang mengganggu kegiatan pembelajaran sudah berkurang dibandingkan pada observasi pertama dan observasi ke-2.

Perkembangan karakter anak yang semakin baik tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dari strategi yang diterapkan demi membentuk karakter siswa yang akan berguna bagi diri mereka sendiri saat sekarang ataupun juga masa yang akan datang.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditemukan adanya penerapan strategi-strategi guru dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik dan dampak dari strategi guru dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik pada masa pandemi *Covid-19*. Strategi-strategi guru dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik sudah baik, yaitu dalam aktivitas di kelas maupun di lingkungan sekolah. Peneliti mengambil 5 indikator penguatan pendidikan karakter diantaranya Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Dalam penerapan pendidikan karakter guru memberikan teladan, inspirasi, motivasi, dorongan dan semangat, serta melakukan evaluasi kepada semua siswa di SD Negeri Babad 1. Guru kelas 1 sampai kelas 6 SD Negeri Babad 1 telah menerapkan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, serta melakukan penilaian pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai materi pelajaran.

Guru melaksanakan pembelajaran tematik sesuai perangkat pembelajaran yang telah disusun dan mengelola kelas agar selalu kondusif. Menurut Hidayatullah (2010) strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa sikap, salah satunya yaitu menciptakan suasana yang kondusif. Penilaian pembelajaran untuk siswa diberikan di akhir kegiatan pembelajaran berupa remedial dan pengayaan. Menurut (Samani, 2013) yang menyarankan agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran. Guru juga melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran, apakah model, metode atau tekniknya tepat dan efektif bila diterapkan untuk materi pelajaran tersebut. Suasana pembelajaran di kelas 1 sampai kelas 6 menyenangkan dan menarik karena guru mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arismantro (dalam Hamdani 2018) yang menjelaskan bahwa, strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena seluruh dimensi manusia terlibat secara aktif dengan diberikan materi pelajaran yang konkrit, bermakna, serta relevan dalam konteks kehidupan.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam 24 suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.
3. Memberikan pendidikan karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan
4. Membangun hubungan yang supportive dan penuh perhatian di kelas dan seluruh sekolah, yang pertama dan terpenting adalah bahwa lingkungan sekolah harus berkarakteristik aman serta saling percaya, hormat, dan perhatian pada kesejahteraan lainnya.
5. Menciptakan peluang bagi peserta didik untuk menjadi aktif dan penuh makna termasuk di dalam kehidupan, di kelas, dan sekolah.
6. Mengajarkan keterampilan sosial dan emosional secara esensial.
7. Melibatkan peserta didik dalam wacana moral.
8. Membuat tugas pembelajaran yang penuh makna dan relevan untuk peserta didik.

Guru memberikan keteladanan melalui sikap dan perilaku dalam kesehariannya di sekolah, guru menginspirasi, memotivasi siswa untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan norma-norma sekolah dan norma-norma masyarakat, serta dorongan dan semangat yang senantiasa guru berikan untuk siswa. Sehingga penguatan pendidikan karakter yang diberikan guru kepada siswa kelas 1 sampai kelas 6 sudah berdampak semakin baik dan maksimal. Siswa terlihat semakin berperilaku sopan, santun, berakhlak mulia dan berkepribadian jujur. Siswa juga semakin berani dan aktif dalam berpendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa dapat mencerminkan sikap nasionalismenya dan cinta tanah air. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran yang bermakna akan memberikan dampak berupa hasil belajar dapat bertahan lama (Ahmadi, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Babad 01 tentang “Analisis Strategi Guru dalam Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Babad 1 pada Masa Pandemi *Covid-19*” dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Strategi guru dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada pembelajaran tematik pada masa pandemi *Covid-19* dilakukan guru kelas 1 sampai kelas 6 dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, serta melakukan penilaian pembelajaran, melakukan pembiasaan pagi, mengaitkan model dan pendekatan pembelajaran, membentuk kelompok kecil, dan memberikan kesempatan kepada siswa. Strategi tersebut dapat menguatkan nilai – nilai karakter Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas siswa dalam pembelajaran tematik. Strategi-strategi guru juga berdampak baik bagi siswa kelas 1 sampai kelas 6. Siswa terlihat semakin berperilaku sopan, santun, berakhlak mulia dan berkepribadian jujur. Siswa juga semakin berani dan aktif dalam berpendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa dapat mencerminkan sikap nasionalismenya dan cinta tanah air.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, L. K. (2014). Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif. *Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.*
- Chamidi, S. A. (2017). Manajemen Kesiswaan dan Bimbingan Konseling dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, Vo 1, No 1.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. *Bandung, CV Pustaka Setia.*

- Hidayatullah, F. (2010). Pendidikan Karakter membangun bangsa peradaban. *Surakarta: Yuma Pustaka*.
- Jaya, I. K. (2021). Menumbuhkan Karakter Mandiri Peserta Didik Dimasa Pembelajaran Online Sebagai Implikasi dari Covid19 Di SMK Negeri 5 Denpasar. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 8(2), 163-172.
- La Ode Onde, M. A. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) era 4.0 Pada pembelajaran Berbasis Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268-279.
- Moelong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Naim, Z. &. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 32-52.
- Nurfitriyani, A. S. (2021). *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang*. Malang: Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Samani, M. &. (2012). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Siswoyo, D. (2008). Ilmu Pendidikan. *Yogyakarta: UNY Press*.
- Sormin, D. &. (2018). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Terpadu Mutiara Kota Padangsidempuan. *Takzir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 4(2), 219-232.
- Subandar. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HoTS). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4,(1).
- Sugiono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta Bandung*.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 / Pendidikan Anak
- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.
- Wibowo, A. (2012). Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban. *Yogyakarta: Pustaka Belajar*.